BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA BERFIKIR

DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**
3. **Definisi Problem Based Learning (PBL)**

*Problem-Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai ketrampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau  masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan.Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa.

Menurut Ward (2002) dan Stepien (1993) PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.Menurut Suradijono (2004) PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning(PBL)* merupakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah, baik masalah fiktif yang dirancang oleh guru untuk melatih siswa maupun masalah yang nyata dalam kehidupan siswa.Pemecahan masalah ini dapat dipikirkan secara bersama-sama dalam kelompok kerja.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*ProblemBased Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan asumsi dasar pada batasan masalah tersebut, *ProblemBased Learning(PBL)* menjadi relevan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran Sosiologi.

Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah menurut Ibrahim 2002 **(dalam Abdul Majid 2014)** Oleh karena itu penilaian tidak hanya cukup dengan tes. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sebagai hasil pekerjaan mereka dan mendiskusikan hasil pekerjaan secara bersama-sama. Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan siswa tersebut, penilaian ini antara lain : Asesmen kerja, asesmen autentik dan portofolio. Penilaian proses bertujuan agar guru dapat melihat bagaimana siswa merencanakan pemecahan masalah, melihat bagaimana siswa menunjukkan pengetahuan dan ketrampilannya. Pengajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.  Sebagian dari evaluasi memfokuskan pada   pemecahan masalah oleh pebelajar maupun dengan cara melakukan proses belajar kolaborasi (bekerja bersama pihak lain). Suatu alat untuk menilai hasil dapat dipakai sebuah rubrik.

1. **Karakteristik Problem Based Learning**

Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah kepada peserta didik ada beberapa ciri utama yang harus diketahui guru maupun siswanya sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Melaksanakan proses pembelajara. Ciri yang paling utama dari model pembelajaran*Problem Based Learning* yaitu dimunculkannnya masalah pada awal pembelajaran yang keemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

Karakteristik dari model pembelajaran *problem based learning* yang dikemukakan oleh (Sultan Adib, 2001) antara lain:

1. Belajar dimulai dengan satu masalah
2. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan masalah dunia nyata peserta didik
3. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu
4. Memberikan tanggung jawab yanag besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
5. Menggunakan kelompok kecil, dan

Menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari baik dalam bentuk produk maupun kinerja.

Adapun beberapa karakteristik proses PBL yang dikemukakan menurut Tan (Amir, 2007)diantaranya :

* + - 1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
      2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yangdisajikan secara mengambang.
      3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswamenggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnyatelah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
      4. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran diranah pembelajaran yang baru.
      5. Sangat mengutamakan belajar mandiri (self directed learning).
      6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi,tidak dari satu sumbersaja.
      7. Pembelajarannya kolaboraif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerjadalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan *(peer teaching)*, dan melakukan presentasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses pembelajaran *Problem Based Learning*dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning*yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil. Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan melalui kerja kelompok sehingga memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* saat pembelajaran di kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga dapat diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

1. **Langkah Langkah Problem Based Learning**

Kegiatan pembelajaran dalam strategi *Problem Based Learning* dimulai dengan pemicu masalah. Pemicu masalah dalam strategi *problem based learning* dapat berupa deskripsi tertulis tentang peristiwa nyata, video, rekaman, suatu peristiwa nyata yang dialami langsung oleh siswa. Kemudian siswa dapat melakukan kegiatan penemuan masalah, mengumpulkan informasi secara mandiri serta menyajikan hasil diagnosa dan hasil rekomendasi. Permasalahan yang diberikan merupakan suatu upaya peserta didik untuk menemukan apa yang mereka butuhkan untuk belajar pengetahuan baru sebelum mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

Menurut David Johnson & Johnson (2011) memaparkan 5 langkah melalui kegiatan kelompok :

1. Mendefinisikan masalah. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung konflik hingga peserta didik jelas dengan masalah yang dikaji. Dalam hal ini guru meminta pendapat peserta didik tentang masalah yang sedang dikaji.
2. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah.
3. Merumuskan alternatif strategi. Menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
4. Menentukan & menerapkan strategi pilihan. Pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dilakukan.
5. Melakukan evaluasi. Baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Langkah yang lebih praktis dalam PBL dirimuskan oleh Nurhadi, dkk (2004:60) yang terdiri dari 5 tahapan utama seperti yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1**

**Sintaks Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Fase Ke- | Indikator | Aktifitas / Kegiatan Guru |
| 1 | Orientasi siswa kepada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistikyang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |
| 2 | Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| 3 | Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah. |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya. |
| 5 | Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan. |

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah mengidentifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting dalam PBL.Pemilihan masalah yang tepat agar dapat memberikan pengalaman belajar yang mencerminkan kerja ilmiah seringkali menjadi masalah bagi gurumaupunsiswa.Artinya, pemilihan masalah yang kurang luas, kurang relevan dengan konteks pembelajaran, atau suatu masalah yang sangat menyimpang dengan tingkat berfikir siswa dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.Oleh sebab itu, sangat penting adanya pendampingan oleh guru pada tahap ini.Walaupun guru tidak melakukan intervensi terhadap masalah tetapi dapat memfokuskan melalui pertanyaan-pertanyaan agar siswa melakukan refleksi lebih dalam terhadap masalah yang dipilih.Dalam hal ini guru harus berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran tetap sesuai pada alur yang direncanakan.

1. **Kelebihan Problem Based Learning (PBL)**

Pembelajaran ini berusaha membantu siswa menjadi pelajar mandiri dan otonom. Melalui bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan menggerakkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata dan belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Sebagai suatu model pembelajaran, model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya kelebihan yang paling menonjol penerapan PBM adalah memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara-cara atau gaya belajar individu masing-masing. Sebagaimana telah kita ketahui ragam cara mengembangkan kemampuan intelektual yaitu dengan cara mengetahui gaya belajar masing-masing individu (pembelajar), kita diharapkan dapat membantu menyesuaikan dengan pendekatan yang kita pakai dalam pembelajaran.

Menurut Arends (2008: 52) sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah juga dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
7. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
8. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
9. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan.Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial.Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa, pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah secara kerjasama yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis masalah mendorong munculnya berbagai keterampilan dengan demikian akan berkembang keterampilan social dan berpikir.

1. **Kelemahan Problem Based Learning (PBL)**

Disamping keunggulannya, model pembelajaran berbasis masalah juga mempunyai kelemahan atau keterbatasan. Keterbatasan yang ada dan yang biasa terjadi pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung antara lain kebiasaan peserta didik belajar dengan hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru, sehingga pembelajaran tidak efektif. Siswa juga tidak memiliki minat atau tidak mempunyaikepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan,maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

Seperti yang dikemukakan oleh (Ahsan, Afriyadi, 2012) bahwa model pembelajaran problem based learning memiliki beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut ini:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
3. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*dapat ditanggulangi atau diatasi dengan cara memberitahukan kepada siswa apa tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan model *Problem Based Learning* dan menginformasikan dengan jelas langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh. Sehingga dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

1. **PEMAHAMAN**
2. **Definisi Pemahaman**

Saat proses mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan yang luas.

Menurut Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman *(Comprehension)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

1. **Karakteristik Pemahaman**

Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu : menerjemahkan *(translation x),* menginterprestasi *(interpretation),* danmengekstrapolasi *(extrapolation).*

Menurut Sanjaya (2009) mengemukakan “Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Menurut Sanjaya (2009) indikator pemahaman konsep diantaranya:

1. Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya;
2. Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan;
3. Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut;
4. Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur;
5. Mampu menberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari;
6. Mampu menerapkan konsep secara algoritma;
7. Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.
8. **Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman**

Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman, antara lain :

1. **Faktor dari luar**
2. Faktor enviromental input (faktor lingkungan)

Kondisi lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami dapat berupa keadaan suhu, kelembaban udara, dan sebagainya. Belajar dalam keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar pada keadaan udara panas. Lingkungan sosial, dapat berwujud manusia seperti potret, rekaman, dan sebagainya. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik atau gemuruhnya pasar, serta lingkungan sosial yang jorok pun dapat mengganggu belajar.

1. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor-faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancangkan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan sebagainya.Maupun faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar.

1. **Faktor dari dalam**

Faktor dari dalam adalah kondisi individu atau anak yang belajar, terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis anak.

1. Kondisi fisiologis anak

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak.Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya dan panca inderanya. Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai atau cacat jasmani, akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar.

Di samping kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar orang yang melakukan belajar tidak lepas dari indera penglihatan dan pendengaran, karena itulah guru yang baik akan memperhatikan keadaan panca indera anak didiknya.

1. Kondisi Psikologis Anak

(1) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak diharapkan dia akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya memperhatikan begaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar dapat menarik minat para pelajar, atau bagaimana caranya menentukan agar para pelajar belajar mengenai hal-hal yang menarik minat mereka.

(2) Kecerdasan

Kecerdasan besar peranannya dalam berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar tetapi berbeda dengan orang yang kurang cerdas. Hasil pengukuran kecerdasan biasa dinyatakan dengan angka.

(3) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

(4) Motivasi

Menurut Nasution (1997 : 8), motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

(5) Kemampuan – kemampuan kognitif

Kemampuan – kemampuan kognitif merupakan faktor-faktor yang penting dalam kegiatan belajar para siswa atau anak didik. Hal ini terjadi karena dalam menentukan keberhasilan belajar anak di sekolah masih lebih mengutamakan aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotor yang merupakan aspek lain dari tujuan pendidikan lebih bersikap pelengkap. Kemampuan-kemampuan kognitif itu terutama adalah persepsi, ingatan, dan berfikir.Kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajarnya.

Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam belajar tersebut, maka hal yang penting dilakukan adalah mengatur faktor-faktor tersebut sehingga dapat mempengaruhi dalam mencapai pemahaman belajar yang optimal.

1. **Upaya Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Di jaman yang serba canggih ini.banyak sekali upaya upaya guru untuk meningkakan pemahaman siswa.Sebelum pada pemahaman siswa haruslah di buat untuk tertarik pada apa yang akan di bahas nantinya.Untuk meningkatkan ketertarikan siswa dapat menggunakan berbagai media yang telah ada di jaman ini.Salah satunya dapat menggunakan media film,gambar,ataupun media suara.Tetapi di antara semuanya itu ada satu media yang dapat mencakup semuanya yaitu melalui permainan atau media elektronik/games.

Walaupun dengan berbagai macam media untuk meningkatkan ketertarikan siswa,semua itu tak akan berguna bila sang guru tidak menerapkan model pembelajaran yang pas.Karena nantinya hanya akan sebatas tau tanpa pemahaman.Dengan memadukan media dengan model pembelajaran maka akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan.

Proses pembelajaran pada subtema Keberagaman budaya bangsaku, menuntut guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)***suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “bagaimana belajar“bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.**

Dengan demikian, model*Problem Based Learning (PBL)* diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah mendapat pengetahuan yang diberikan oleh gurunya.

Dengan menggunakan model pembelajaran guru dapat mengkondisikan suasana untuk menarik minat bakat siswa terhadap suatu tema pembelajaran sehingga pemahaman siswa mennjadi lebih baik.

1. **HASIL BELAJAR**
2. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakantingkat keberhasilan siswa dalam memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan setelah mempelajari apa yang telah dipelajarinya.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut Susanto (2013:5), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Kemampuan tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Kegiatan belajar tersebut bertujuan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan yang memungkinkan terjadi perubahan perilaku padaseseorang yang relative baik, berkaitan dengan apa yang dipelajarinya.

1. **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi**

Hasil belajar sebagai salah satu indicator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satu faktornya yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti tidak memiliki kemampuan, bakat dan daya nalar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2007:54) berpendapat bahwa factor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi:

1. Faktor Jasmaniah terdiri dari factor kesehatan dan cacat tubuh;
2. Faktor Psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan;
3. Factor Kelelahan baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.
4. Faktor Eksternal
5. Faktor keluarga terdiri dfari cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan;
6. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran dan tugas rumah;
7. Factor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa dan factor ekstern yang berasal dari luar siswa.

1. **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar**

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara memilih model pembelajaran sesuai karakter siswa dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pada subtema Keberagaman budaya bangsaku, menuntut guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)***suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “bagaimana belajar“bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.**

Dengan demikian, model*Problem Based Learning (PBL)* diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah mendapat pengetahuan yang diberikan oleh gurunya.

1. **RENCANA PELAKSANAANN PEMBELAJARAN (RPP)**
2. **Definis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan/disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran.Hal ini ditujukan agar agar RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan/pembuatan/pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilakukan secara mandiri.

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa:  
Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkup Rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. Semua guru di setiap sekolah harus menyusun RPP untuk mata pelajaran kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas dan guru mata pelajaran). Guru kelas adalah sebutan untuk guru yang mengajar kelas-kelas pada tingkat tertentu di Sekolah Dasar (SD).

**Komponen RPPadalah :**

1. **Identitas mata pelajaran**

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, ajumlah pertemuan

1. Kompetensi Inti
2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indicator kompetensi dalam suatu pelajaran.

1. Indikator Pencapaian

Indikator Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukan ketercapaian kompetensi dasartertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencangkup pengetahuan, sikap dan keterampilan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

1. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator pencapaian kompetensi.

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

1. Pendekatan dan Model Pembelajaran
2. Kegiatan Pembelajaran

(1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

(3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

(4) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

(5) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi.

1. **Prinsip Prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan. Memperhatikan kandungan isi Permendikbud tersebut terkait dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan, maka peraturan tersebut harus menjadi acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajran (RPP) yang antara lain mencakup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penilaian. SelanjutnyaPermendikbud Nomor 65 Tahun 2013tentang Standar Proses menyatakan bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran adalah perencanaan yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat dari prinsip-prinsip RPP antara lain:

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan silabus dengan kondisi di satuan pendidikan
3. RPP mendorong partisipasi aktif siswa.
4. RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. RPP mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remidi, dan umpan balik.
8. Disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
9. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
10. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasikan secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik masing-masingsiswa terhadap materi yang dijadikan bahan kajian.Selain itu guru harus benar-benar dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa.Kegiatan disusun dan di kembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit, kompetensi makin mudah di amati, dan makin cepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.Selain itu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

1. **Langkah Langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
2. Mengkaji Silabus Tematik
   1. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
   2. Setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI
   3. Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses
   4. Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.
   5. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya
3. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran dengan Mempertimbangkan:
   1. Potensi siswa;
   2. Relevansi denga karakteristik daerah;
   3. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa;
   4. Kebermanfaatan bagi siswa;
   5. Struktur keilmuan;
   6. Aktualisasi, kedalaman, dan keluasaan materi pembelajaran;
   7. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
   8. Alokasi waktu.
   9. Kegiatan mengidentifikasi materi pembelajaran dilakukan dengan mengkaji buku guru dan buku siswa untuk SD.
4. Menentukan Tujuan

Mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: *Audience* (peserta didik) *dan* Behavior (aspek kemampuan).

1. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran, dengan memperhatikan:
   1. Disusun untuk memberikan bantuan kepada pendidik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
   2. Memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar siswa dapat melakukan kegiatan seperti pada silabus.
   3. Untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat siswa aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup.
2. Penjabaran Jenis Penilaian, yang diperhatikan:
   1. Penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi
   2. Penilaian menggunakan acuan kriteria
   3. Sistem yang direncanakan berkelanjutan.
   4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
   5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.
3. Menentukan Alokasi Waktu

Menentukan alokasi waktu didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragamdirinci dan disesuaikan lagi di RPP.

1. Menentukan Sumber Belajar

Rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

1. **Bahan Yang Di Butuhkan Sesuai Tuntutan Kompetensi Dasar Tiap Belajar**
   1. **Peta Tuntutan Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**
      * 1. **Pemetaan KD**

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelejaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Berikut pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1:

**Gambar 2.1**

**Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 1**

**IPS**

3.5  Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

4.5  Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

**PPKN**

3.4  Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat.

4.3  Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

4.4  Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), social ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar.

**BAHASA INDONESIA**

3.1  Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1  Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**SBDP**

3.2  Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan.

4.5  Menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada.

**Pembelajaran 1**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

* + - 1. **Kebutuhan Teori Berdasarkan Tuntutan Indikator**

Pemetaan indikator pada pembelajaran tema I indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

**Pemetaan Indikator Pembelajaran I**

**Bahasa Indonesia**

* + 1. Membuat teks laporanhasil pengamatandalam bahasIndonesia lisan dantulis dengan memilihdan memilahkosakata baku.
    2. Mengolah informasi dari teks “Mengenal Suku Minang” dalam bentuk peta pikiran

**SBdP**

* + 1. Menyanyikan lagu ‘Aku Anak Indonesia’ dengan tinggi rendah nada yang sesuai

4.5.1 Mendiskusikan Isidan makna lagu ‘Aku Anak Indonesia’

**PPKN**

3.4.1 Menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan

4.3.1 Menjelaskan ciri khas suku Minangdalam bentuk peta pikiran

4.4.1 Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia

**Pembelajaran I**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**IPS**

* + 1. Memahami cara dan sikap untuk menghormati keberagaman

4.5.1Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.

* + - 1. Ruang Lingkup Pembelajaran

Ruang lingkup pada pembelajaran I tema satu indahnya kebersamaan dan subtema satu keberagaman budaya bangssaku adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Ruang lingkup pembelajaran 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Kompetensi yang dikembangkan** |
| 1 | 1. Mengenal keberagaman budaya Indonesia 2. Memahami keberagaman budaya 3. Berekspresi dengan lagu | **Sikap:**   * Percaya diri dan rasa ingin tahu   **Pengetahuan:**   * Keberagaman budaya dan lagu nasional   **Keterampilan:**   * Berkomunikasi dan mencari informasi |

* + - 1. Bahan Teori Yang Mendasari Muatan Pembelajaran.

1. **Bahan Teori Mata Pelajaran PPKn**

Pendidikan moral terdiri dari dua kata yakni, pendidikan dan kewarganegaraan.Pendidikan kewarganegaraan dijadikan bahan dalam pembelajaran pancasila dan kewarganegaraan. Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta bertanggung jawab untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (NKRI).

Pengertian moral, menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara.Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadaikan anak manusia bermoral dan manusiawi.Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (1997), moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang.Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujut aturan.Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara kebangsaan modern.Pembentukan negara kebangsaan modern didasarkan pada semangat kebangsaan atau disebut nasionalisme. Nasionalisme merupakan tekad dari orang-orang yang ada di wilayah itu (masyarakat bangsa) untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat itu berbeda dalam ras, etnik, budaya, agama, bahkan dalam sejarah sekalipun.

Pemaparan di atas telah sesuai dengan materi PPKn yang ada pada pembelajaran satu dengan indikator yang ingin dicapai yaitu tentang menjelaskan, mengemukakan, serta mengidentifikasi keberagaman yang ada di lingkungan rumah dan sekolah. Dalam materi yang akan disampaikan peserta didik diharapkan bisa bersosialisasi dengan baik sekalipun dengan teman mereka yang berbeda ras, suku bangsa, agama, maupun budaya mereka masing-masing. Dengan adanya perbedaan keberagaman tersebut diharapkan peserta didik tidak membedakan antara satu sama lainnya, mereka harus bertenggang rasa dengan menerima dan menghargai perbedaan yang ada serta saling bertoleransi terutama dengan teman yang berbeda agama, mereka harus saling menghormati dan menghargai kepercayaan yang dianut oleh masing-masing diantara mereka. Tidak hanya itu dengan adanya keberagaman peserta didik bisa bertukar informasi tentang kekayaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing suku/ras.Misalnya mengetahui identitas suku bangsa lain dari segi pakaian tradisional, rumah adat, makanan khas, upacara adat, dan bahasa yang digunakan sehari-hari.

Menurut TAP MPR No. II tahun 1998 Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa.Menurut Koenjaraningrat (1999) Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang khas dan bermutu dari suku bangsa manapun asalnya asal bisa mengidentifikasikan diri dan menimbulkan rasa bangga.

Indonesia adalah Negara yang sangat luas yang terdiri dari laut dan beribu-ribu pulau.Tidak hanya itu Indonesia pun mempunyai beraneka raga budaya dari sabang sampai merauke.Keanekaragaman bangsa Indonesia adalah harta yang tidak ternilai.Dalam keanekaragaman tersebut terkandung nilai-nilai luhur budaya bangsa, nilai tersebut sangat penting untuk perkembangan bangsa Indonesia. Semuanya itu ialah kekayaan yang bangsa ini punya dan harus tetap terjaga,  tetapi tidak sedikit orang yang mengakui bangsa Indonesia mencintai budayanya tetapi tidak mau untuk memelihara dan melestarikan budaya yang dimiliki. Oleh karena itu kita harus mempertahankan kebudayaan yang ada di negara kita dengan cara mengajarkan dan memberitahukan kepada anak kita tentang kebudayaan leluhur kita.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menyadari realitas yang ada di Indonesia, guru harus bisa menumbuhkan rasa Nasionalisme yang ada pada diri masing-masing peserta didik.Dengan menjaga kebudayaan yang Negara kita punya jangan sampai di klaim oleh Negara yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian Indonesia akan menjadi Negara yang damai dengan banyak keberagaman di dalamnnya karena sikap tenggang rasa dan toleransi sudah sangat melekat pada individu warna Negara Indonesia. Sehingga Negara Indonesia akan memiliki sebuah julukan yaitu “*unity of variety*” artinya kesatuan dalam keberagaman.Oleh karena itu mari kita sama-sama membangun keutuhan bangsa Indonesia ini dengan memahami dan menghargai satu sama lain dengan tidak adanya diskriminasi. Bersatu dalam keberagaman membuat kita menjaid leih kuat, sesuai dengan semboyan Indonesia yaitu” Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walau berbeda-beda tetapi tetap satu.

1. **Bahan Teori Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah- masalah sosial tersebut. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan ” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, profinsi, Negara dan dunia.

Dengan demikian, IPS bukan merupakan ilmu sosial. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik di pendidikan sekolah dasar, menengah, maupun pada perguruan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya melainkan aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat yang bobot da keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau.Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Adapun indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran IPS ini adalah menjelaskan dan mengemukakan cara berinteraksi baik dengan lingkungan serta sikap yang harus ditunjukan saat berinteraksi dengan lingkungan, hal tersebut akan dijelaskan berikut ini:

Johnson mengatakan di dalam masyarakat, interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya.Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. Interaksi sosial dapat pula diandaikan dengan apa yang disebut *Weber* sebagai tindakan sosial individu yang secara subjektif diarahkan terhadap orang lain (Johnson, 1988: 214).

Menurut Kimball Young, interaksi sosial dapat berlangsung antara:

1. orang-perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan orang-perorangan (there may be person to group or group to person relation)
2. kelompok dengan kelompok (there is group to group interaction)
3. orang-perorangan (there is person to person interaction)

Interaksi sosial yang sesungguhnya terjadi adalah hubungan insane yang bermakna.Melalui hubungan itu berlangsung kontak makna-makna yang diresponi kedua belah pihak.Makna-makna dikomunikasikan melalui simbol-simbol. Misalnya rasa senang akan diungkapkan dengan senyum, jabat tangan, dan tidakan positif lainnya sebagai tambahan rangsangan panca indera atau rangsangan pengertian penuh.

Charles P. Loomis melihat bahwa ada beberapa ciri-ciri penting dari interaksi sosial, antara lain:

1. Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
2. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini, dan akan datang, yang
4. menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
5. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

Dengan pemaparan di atas yang sesuai dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai, dapat penulis simpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip dan dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.Jadi materi IPS berkenaan dengan interaksi dalam pembelajaran satu ini sangat memacu peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tempat dimana dia berada, baik lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakat. Peserta didik pun jadi mengetahui sikap apa saja yang harus ditunjukannya saat ia berinteraksi dengan lingkungan. Hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih memahami dan mengerti kondisi lingkungan yang ada di sekitar mereka berada.Interaksi sosial yang dilakukan peserta didik dapat berlangsung antara kelompok dengan kelompok, kelompok dengan individu, individu dengan individu, serta individu dengan kelompok.

1. **Bahan Teori Mata Pelajaran SBdP**

Mungkin setiap kita sudah mengenal namanya seni dan ini sudah diterapkan dalam kehidupan sehari - hari, hal ini sudah menjadi suatu kebutuhan manusia dan sudah ada terdapat pada diri manusia tersebut, mungkin tanpa disadari alam semesta ini  juga terciptakan dari unsur seni dan Tuhan juga memberikan sifat seni pada makhluk ciptaan-Nya  sehingga seni pun dapat dikaitkan dengan hal spiritual atau religi dalam suatu unsur kebudayaan , namun seni itu berupa ekspresi manusia yang berunsurkan keindahan yang di ungkapkan melalui suatu media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh kelima panca indera manusia. Berikut diuraikan beberapa definisi seni.

Di dalam Ensiklopedia Indonesia dinyatakan bahwa seni merupakan ciptaan segala hal karena keindahannya orang senang melihat atau mendengarkannya. Sedangkan menurut Nandawan L Hassanah Seni itu berupa ekspresi manusia yang berunsur kan keindahan yang diungkapkan melalui suatu media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh kelima panca indera manusia. Selain itu menurut Ki Hajar Dewantara berpendapat, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia. (<http://www.notepedia.info/2013/08/pengertian-seni-serta-penjelasannya.html> diakses Kamis, 04 September 2014, pukul 20.36)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan hasil aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain. Dalam pengertian ini yang termasuk seni adalah kegiatan yang menghasilkan karya indah.Namun definisi umum nya seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Materi SBdP ini, seni yang akan dilakukan oleh peserta didik adalah karya seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran yaitu seni suara. Peserta didik ditugaskan untuk menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia” dengan panjang-pendek bunyi dan tinggi-rendah nada yang sesuai.Dengan menyanyikan lagu “Aku Anak Indonesia” diharapkan peserta didik dapat menunjukan perilaku sehari-hari bahwa mereka bangga sebagaianak Indonesia.

1. **Bahan Teori Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan manusia yang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan mampu memahami fungsi bahasa agar memperlancar keharmonisasian antarsesama mereka. Bahasa juga digunakan untuk menyalurkan ide, gagasan, saran serta perasaan terhadap manusia yang lain. Fungsi bahasa antara lainsebagai alat mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, dan sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial.

Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Sedangkan menurut (Depdiknas, 2005: 3)Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.

Oleh karena itu, sudah  menjadi kewajiban setiap manusia untuk memahami dan  menerapkan bahasa dalam kehidupannya seperti tiga fungsi tersebut. Untuk itu, bahasa ada bukan untuk saling memaki, mengejek, menyinggung serta memarahi antar sesama.Akan tetapi, bahasa dihadirkan oleh Tuhan kepada manusia untuk saling mengenal, saling memuji, mengajak, menyentuh serta untuk memberikan kritik konstruktif kepada sesama manusia.

Salah satu cara untuk berkenalan dengan sesama manusia adalah melalui alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi paling klasik sejak manusia bermukim di dunia. Di samping itu, agar komunikasi setiap manusia berjalan dengan baik, maka lazim bagi manusia untuk mengetahui  fungsi-fungsi bahasa dalam kehidupannya. Sehingga komunikasi yangdilakukan kedua-belah pihak berjalan secara efektif tanpa hambatan.Di samping itu juga, dengan bahasa manusia dapat berbagi pengalaman tentang lingkungan sekitar, baik yang dialaminya sendiri  maupun dari pengalaman orang lain. Untuk itu, dengan bahasalah manusia akan dapat mengenal dunia luar. Kedua, sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Dengan bahasa manusia akan mudah bergaul, bersosialisasi dengan sesama mereka.Artinya, bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan dan keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial. Di samping itu, fungsi kedua ini juga bermakna, dengan bahasa manusia dapat mempengaruhi manusiayang lain dalam berkehidupan.

Menurut Mc. Crimmon dalam St. Y. Slamet (2008: 141) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Sedangkan menurut KBBI, pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang orang melalui tulisan yang dituliskan.

Menulis disini yakni peserta didik ditugaskan untukmenjelaskan isi teks laporan hasil pengamatan dengan mengamati dan mengolah serta mengemukakan teks laporan hasil pengamatan dengan menyajikan dalam bentuk lisan.

Menurut Burhan Nugiantoro (2003: 273) bahwa teks laporan pengamatan *(observasi)* adalah suatu cara komunikasi dimana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Dalam laporan berisi tentang penyampaian  informasi  mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil.Ciri-ciri teks laporan hasil observasi :

1. Harus mengandung fakta
2. bersifat objektif
3. harus ditulis sempurna dan lengkap
4. tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan
5. disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

Adapun tujuan sebuah laporan dikemukakan menurut (Hasnun, 2006:84—85), Tujuan penulisan laporan pada umumnya adalah:

1. bahan evaluasi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan,
2. agar pelaksanaan tugas yang dipercayakan kepada orang atau petugas tertentu dapat diketahui oleh pihak yang menugaskan, dan
3. sebagai pertanggungjawaban terhadap tugas yang diberikan kepada pihak yang memberi tugas

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teks laporan observasi (pengamatan) merupakan teks yang isinya melaporkan sesuatu berupa hasil dari observasi (pengamatan) dan teks laporan tersebut harus mengandung fakta atau kebenaran yang sebenar-benarnya. Maka dari itu dalam melakukan pengamatan peserta didik diharuskan memilah dan memilih kosakata yang baku.Pada umumnya teks laporan hasil observasi memiliki bentuk yang hampir sama dengan teks deskripsi, tetapi sebenarnya sifat kedua teks tersebut berbeda. Teks laporan menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta apa adanya tanpa ada opini/pendapat penulis.  Sedangkan teks deskripsi menggambarkan secara khusus (unik dan individual) dan menggambarkan sesuai dengan sudut pandang penulis.Struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari dua bentuk, yaitu pernyataan umum atau klasifikasi (biasanya di awal paragraf) dan sejumlah paragraf yang terdiri anggota atau aspek yang dilaporkan.

* 1. **Peta Tuntutan Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**
  2. **Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran**

Pemetaan kompetensi dasar (KD) pada pembelajaran satu tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.3**

**Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 2**

**Bahasa Indonesia**

3.1  Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1  Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**SBDP**

3.4   Mengenal tari-tari daerah dan keunikan gerakannya.

4.10  Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari.

**Matematika**

3.6    Mengenal sudut siku-siku melalui pengamatan dan membandingkannya dengan sudut yang berbeda.

4.16  Merepresentasikan sudut lancip dan sudut tumpul dalam bangun datar.

**Pembelajaran 2**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

* 1. **Kebutuhan Teori Berdasarkan Tuntutan Indikator**

Pemetaan indikator pada pembelajaran tema satu indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.4**

**Pemetaan Indikator Pembelajaran 2**

**SBDP**

3.4.1 Menjelaskan (asal, keunikan gerakan) salah satu tarian adat (tari Kipas).

4.10.1 Memperagakangerakan dan makna tari kipas

**Bahasa Indonesia**

* + 1. Menjelaskan persamaan antara dua rumah adat yang disajikan.
    2. Menjelaskan perbedaan antara dua rumah adat yang disajikan.
    3. Menjelaskan perbedaan antara dua rumah adat yang disajikan dengan memilah dan memilih kosakata baku dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis

**Pembelajaran 2**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**Matematika**

* + 1. Membedakan jenis sudut lancip, tumpul, dan siku-siku.
    2. Mengukur besar sudut dengan menggunakan busur.
    3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk sudut.
  1. **Ruang Lingkup Pembelajaran**

Pemetaan ruang lingkup pada pembelajaran tema satu indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Ruang Lingkup Pembelajaran 2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Kompetensi yang dikembangkan** |
| **2** | 1. Bereksplorasi tentang sudut dengan rumah adat 2. Memahami keberagaman budaya rumah adat 3. Memahami keberagaman tarian tradisional | **Sikap:**   * Toleransi, rasa ingin tahu, dan teliti   **Pengetahuan:**   * Keberagaman budaya rumah adat, tariantradisional, dan sudut   **Keterampilan:**   * Mengukur dan mencari informasi |

* 1. **Bahan Teori Yang Mendasari Muatan Pembelajaran**
  2. **Bahan Teori Mata Pelajaran SBdP**

Mungkin setiap kita sudah mengenal namanya seni dan ini sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sudah menjadi suatu kebutuhan manusia dan sudah ada terdapat pada diri manusia tersebut, mungkin tanpa disadari alam semesta ini  juga terciptakan dari unsur seni dan Tuhan juga memberikan sifat seni pada makhluk ciptaan-Nya  sehingga seni pun dapat dikaitkan dengan hal spiritual atau religi dalam suatu unsur kebudayaan, namun seni itu berupa ekspresi manusia yang berunsurkan keindahan yang di ungkapkan melalui suatu media yang bersifat nyata dan dapat dinikmati oleh kelima panca indera manusia. Seni adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.Berikut diuraikan beberapa definisi seni.

Menurut Sudarmaji (2001) Seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang. Menurut Eric Ariyanto (2000) seni adalah kegiatan rohani atau aktivitas batin yang di refleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihat atau mendengarkannya.

Dalam materi SBdP ini, seni yang akan dilakukan oleh peserta didik adalah karya seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan yaitu seni gerak/tari. Peserta didik ditugaskan untuk mengemukakan asal tarian adat “Tari Kipas Pakarena”, mempelajarai gerakannya dan mensimulasikan gerakan tersebut serta mengemukakan makna yang terkandung dalam tarian adat tersebut Hal tersebut sesuai dengan tujuan serta indikator pencapaian kompetensi.Dengan mengenal tarian adat tersebut peserta didik diharapkan mampu mengenal serta menjaga keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

* 1. **Bahan Teori Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa bertukar pesan dan makna**.**Bahasa juga merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh angota suatu masyarakat bahasa untuk berkominikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa.Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.Lain halnya pengertian bahasa menurut SyamsuddinBahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan,  alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Berdasarkan beberapa pengertian bahasa di atas maka dapat disimpulkanbahwa bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya.Bahasa terdiri atas kumpulan kata atau kalimat yang dari masing-masing susunan kata memiliki makna untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan seseorang.Oleh karena itu, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata tersebut sesuai dengan aturan tata bahasa yang ada, agar makna yang terkandung di setiap kalimat dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

Sedangkan materi yang akan dibahas sesuai dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu menjelaskan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada dua rumah adat, yakni rumah panjang dan rumah lontik serta peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri yang ada pada setiap rumah adat tersebut. Dengan begitu peserta didik mampu memahami dan mengetahui keberagaman yang ada di dunia ini khusunya di Indonesia.Baik suku maupun budaya masing-masing. Dengan perbedaan suku tentu berbeda pula bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi dengan satu sama lain. Tetapi ddari perbedaan itulah peserta didik dapat memahami serta meghargai keberagaman yang ada.

* 1. **Bahan Teori Mata Pelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika adalah cara berpikir danbernalar yang digunakan untuk memecahkan berbagai jenis persoalan dalamkeseharian. Lambang dan bahasa dalammatematika bersifat universal sehingga dipahami oleh bangsa–bangsa di dunia.

Istilah “matematika” berasal dari kata Yunani *“mathein”* atau *“manthenein”* yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga kata itu erat hubungannya dengan kata Sansekerta *“medha”* atau *“widya*” yang artinya ialah “kepandaian”, “ketahuan”, atau “inteligensi” (Andi Hakim Nasution, 1978: 12). Di bagian lain beliau berpendapat istilah “matematika” lebih tepat digunakan daripada“ilmu pasti” karena memang benarlah, bahwa dengan menguasai matematika orang akan belajar mengatur jalan pikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya (Andi Hakim Nasution, 1987: 12).

Matematika befungsi mengembangkan kemampuanmenghitung, mengukur, menamakan dan menggunakan rumus matematikasederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materibilangan, pengukuran, dan geometri. “Matematika juga berfungsimengembangkan kemampuan mengkomunikasikan ide atau gagasan denganmenggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain”, (Depdiknas, 2008: 134).Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari orang itu sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Menurut Mustafa (Tri Wijayanti, 2011) menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

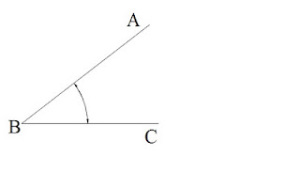
Dengan demikian peserta didik dalam belajar haruslah terlibat aktif agar dapat mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahan yang sedang dipelajari di dalam kelas.Matematika memiliki peranan yang berkenaan dengan ide-ide, simbol-simbol, sehingga dalam belajar matematika diperlukan aktivitas mental untuk memahami berbagai struktur, hubungan dan simbol sehingga terjadi pengetahuan dan keterampilan.

Pemaparan di atas telah sesuai dengan pembelajaran matematika pada subtema 1 pembelajaran 2 dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai yaitu membedakan dan menunjukan jenis sudut yakni sudut siku-siku, lancip dan tumpul serta dapat mengukur besar sudut dengan menggunakan busur derajat. Sudut adalah bagian yang terletak diantara 2 garis yang berpotongan, atau sudut adalah himpunan semua titik dari dua sinar yang bersekutu pangkalnya. Adapun jenis-jenis sudut antara lain sebagai berikut:

1. [**Sudut Lancip**](http://ritokurniawan.wordpress.com/2012/05/18/pengertian-sudut-dan-macam-macam-segi-tiga/)  
   Sudut B kurang dari 90 derajat  
   Sudut B sama dengan sudut lancip (kurang dari 90 derajat)0 < b < 90

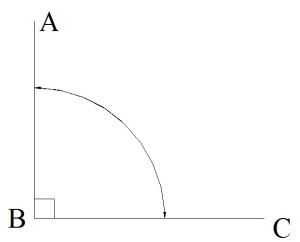
**Gambar 2.5**

**Sudut Lancip**

****

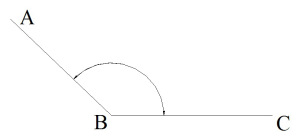
1. [**Sudut Siku-Siku**](http://ritokurniawan.wordpress.com/2012/05/18/pengertian-sudut-dan-macam-macam-segi-tiga/)  
   Sudut B kurang dari sama dengan 90 derajat  
   Sudut B sama dengan sudut siku-siku (90 derajat)

**Gambar 2.6**

**Sudut Siku-Siku**  
[](http://ritokurniawan.files.wordpress.com/2012/05/c.jpg)

1. [**Sudut Tumpul**](http://ritokurniawan.wordpress.com/2012/05/18/pengertian-sudut-dan-macam-macam-segi-tiga/)  
   Sudut B lebih dari 90 derajat  
   Sudut B sama dengan sudut tumpul (lebih besar dari 90 derajat tetapi kurang dari 180 derajat)90 < b < 180

**Gambar 2.7**

**Sudut Tumpul**  
[](http://ritokurniawan.files.wordpress.com/2012/05/d.jpg)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran 2 matematika ini, yang dimaksud dengan sudut adalah bagian yang terletak antara dua garis sinar yang berpotongan.Setiap bangun pasti memiliki titik sudut yang berbeda jenisnya, begitupun juga dengan ukurannya. Maka dari itu penulis berharap agar peserta didik mau mengerjakan tes yang diberikan dengan teliti dan cermat agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang dimilikinya.

1. **Peta Tuntutan Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Kebersamaaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku**
2. **Pemetaan Kompetensi Dasar**

Pemetaan kompetensi dasar (KD) pada pembelajaran satu tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.8**

**Pemetaan Kompetensi Dasar Pembelajaran 3**

**IPS**

3.5  Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

4.5  Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

**PPKN**

3.1 Memahami makna dan keterkaitan symbol-simbol sila pancasila secara utuh

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan masyarakat.

4.1 Memahami makna dan keterkaitansimbol-simbol sila Pancasila dalammemahami Pancasila secara utuh.

**Pembelajaran 3**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

**PJOK**

* 1. Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.

4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional.

1. **Kebutuhan Teori Berdasarkan Tuntutan Indikator**

Pemetaan indikator pada pembelajaran satu tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.9**

**Indikator Pembelajaran 3**

**IPS**

* + 1. Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.

4.5.1 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

**PPKN**

* + 1. Menuliskan makna dari tiap silaPancasila dalam bentuk peta pikiran
    2. Menjelaskan perilaku yang sesuaidengan sila-sila Pancasila dalambentuk tulisan
    3. Mendesain poster tentang persatuan

**PJOK**

* + 1. Menjelaskan pengaruh aktivitas fisik dan istirahat yang cukup terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh.
    2. Mempraktikkan permainan tradisional dengan teknik bermain yang benar.

**Pembelajaran 3**

**Keberagaman Budaya Bangsaku**

1. **Ruang Lingkup Pembelajaran**

Pemetaan ruang lingkup pada pembelajaran satu tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4**

**Ruang Lingkup Pembelajaran 3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Kompetensi yang dikembangkan** |
| **3** | 1. Memainkan permainan tradisional 2. Mengamalkan sila Pancasila 3. Menulis pengalaman berinteraksi dengan orang lain 4. Membuat poster tentang keberagaman | **Sikap:**   * Toleransi, tekun, dan teliti   **Pengetahuan:**   * Permainan tradisional, poster, sila Pancasila, dankeberagaman   **Keterampilan:**   * Membuat poster dan mencari informasi |

1. **Bahan Teori Yang Mendasari Muatan Pembelajaran**
   * + - 1. **Bahan Teori Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS yang juga dikenal dengan nama*social studies*adalah kajian mengenai manusiadengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimanahubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekatsampai jauh.IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya.Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia.Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi peserta didik nantinya bukan hanya akibattuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukanmasyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilanyang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkanpengetahuan tersebut.

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama matapelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi diperguruan tinggiidentik dengan istilah “social studies” Sapriya (2009: 19). IstilahIPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sainsbahkanberbagai isu dan masalah sosial kehidupanSapriya (2009: 20). Materi IPSuntukjenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikirpeserta didik yang bersifat holistic.

Pemaparan di atas telah sesuai dengan materi IPS yang ada pada subtema 1 pembelajaran 3 dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai yaitu, mengemukakan dan menjelaskan cara manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan serta mengemukakan sikap yang harus ditunjukan dalam interaksi nya dengan lingkungan. Dengan interaksi sosial tersebut peserta didik dapat mengetahui aktivitas apasaja yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka serta selain itu peserta didik dapat memahami cara baik berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti apa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan di atas bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep saja akan tetapi peserta didik juga memahami berbagai ilmu sosial yang dihadapkan langsung dengan permasalahan yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPS penting diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Untuk mengenal masyarakat peserta didik dapat belajar melalui media cetak, media elektronika, maupun secara langsung melalui pengalaman hidupnya ditengah-tengah msyarakat. Dengan pengajaran IPS, diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

* + - * 1. **Bahan Teori Mata Pelajaran PPKN**

Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) menuntut lahirnya warga negara dan warga masyarakat yang Pancasila, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mengetahui dan memahami dengan baik hak-hak dan kewajibannya yang didasari oleh kesadaran dan tanggungjawabnya sebagai warga Negara. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. (Sudjana, 2003 :4).

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran PPKn seoran peserta didik bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan tetapi pada diri peserta didik juga harus berkembang sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan proses pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013. Hal tersebut juga sesuai dengan Depdiknas (Sudrajat 2010, 205: 33) yang menyatakan bahwa tujuan PPKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga Negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial, dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Pemaparan di atas telah sesuai dengan materi PPKn yang ada pada subtema 1 pembelajaran 3 dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai tentang mendiskusikan dan menjelaskan makna dari setiap sila-sila Pancasila serta mencontohkan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan kelima sila Pancasila. Dalam materi yang akan disampaikan kepada peserta didik diharapka peserta didik dapat mengetahui kelima sila Pancasila serta peserta didik dapat mengetahui apa makna yang terkandung pada kelima sila Pancasila tersebut, selain itu diharapkan peserta didik mampu menerapkan makna dari kelima sila Pancasila tersebut dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.

Hal ini sesuai dengan konsep dan nilai kewarganegaraan yang diajarkan tidak boleh berhenti pada pikiran semata tapi harus terwujudkan dalam perbuatan nyata (kehidupan sehari-hari) dalam kata lain PPKn menuntut terwujudnya pengalaman belajar yang bersifat utuh memuat pelajaran secara kognitif, belajar dari nilai sikap, pemahaman dan perilaku. Pkn merupakan program pembelajaran nilai dan moral Pancasila dan UUD 45 yang bermuara pada terbentuknya watak pancasila dan dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi keterpaduan konsep moral, sikap dan perilaku moral demokrasi yang bersumber dari pancasila dan UUD 45.

* + - * 1. **Bahan Teori PJOK**

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembanganseluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap peserta didik.

Sebagaimana diterapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.Selain itu pendidikan jasmani juga memberikan kesempatan kepada peserta didikuntuk :

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi siswa sekolah dasar berbasis permainan beranjak dari konsep pendidikan anak, dimana anak pada usia sekolah dasar pada umumnya menyukai permainan. Melalui permainan, materi yang diajarkan akan lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk dapat melaksanakan setiap tugas gerak yang diberikan.adapun ruang lingkup pendidikan jasmani yaitu, seperti permainan dan olahraga yang meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, manipulative, atletik, serta aktivitas lainnya.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalahmemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakanhidup sehat (Subagiyo, 2008: 107). Tujuan Penjas harus sesuai dengantujuan pendidikan nasional.Salah satu tujuan pendidikan nasional sepertiyang tertuang dalam UUD 1945 adalah untuk membentuk manusiaIndonesia yang sehat jasmani dan rohani.Sehingga mata pelajaranPenjasorkesadalah salah satu mata pelajaran mempunyai peran utama untukmembentuk dan meningkatkan kesegaran jasmani peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

Pemaparan di atas telah sesuai dengan materi PJOK yang ada pada subtema 1 pembelajaran 1 dengan indikator yang ingin dicapai yaitu mempraktikan permainan gobak sodor dengan teknik bermain yang sesuai, menjelaskan nilai sila Pancasila yang terkandung dalam permainan tradisional gobak sodor dan menjelaskan pentingnya istirahat bagi tubuh. Permainan tradisional tersebut membuat peserta didik merasa senang karena bisa belajar dan berolahraga sambil bermain. Karena dengan bermain permainan gobak sodor dapat menimbulkan aktivitas peserta didik dalam menggerakkan tubuhnya dengan saling bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk melakukan permainan tradisional gobak sodor tersebut. Selain itu peserta didik bisa mengetahui arti penting nya istirahat yang cukup bagi tubuh setelah melakukan permainan gobak sodor. Dengan bermain permainan tradisional gobak sodor peserta didik dapat mengkaitkan nilai sila Pancasila apa saja yang terkandung dalam permainan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Galah Asin atau di daerah lain disebut Galasin atau Gobak Sodor adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia yang saat ini masih dapat kita jumpai dimainkan anak-anak SD. Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, di mana masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang. Inti permainannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota grup harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan.Istilah permainan Gobak Sodor dikenal di daerah Jawa Tengah, sedangkan di daerah lain seperti galah lebih kenal di Kepulauan Natuna, sementara di beberapa daerah Kepulauan Riau lainnya dikenal dengan nama galah panjang. Di daerah Riau daratan, permainan galah panjang ini disebut main cak bur atau main belon. Sedangkan, di daerah Jawa Barat di kenal dengan nama Galah Asin atau Galasin. Gobak Sodor adalah sejenis permainan daerah dari Indonesia. Permainan ini adalah sebuah permainan grup yang terdiri dari dua grup, dimana masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang disampaikan melalui gerak atau permainan dan olahraga.Didalamnya terdapat gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih sesuai keinginan.Hal ini hanyalah sebagai alat untuk mendidik.Paling tidak fokusnya pada keterampilan berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial.

1. **HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

Hasil penelitian terdahulu yang saya ambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang pertama telah dilakukan oleh saudara Bayu Iskandar **(**2013) yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran di Kelas V SDN Karangayu 02 Semarang”. Masalah yang dihadapi peneliti adalah Pembelajaran kurang diawali dengan masalah nyata dansiswa kurang diarahkan untuk memecahkan soal melalui penyelidikan, Penggunaan media yang kurang optimalmembuat pembelajaran kurang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang dan sebagai hasilnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan, diperoleh data yang menunjukan adanya peningkatan hasil belajar dan hasil tes yaitu pada akhir siklus 1 jumlah skor 43 dengan kategori tinggi dan pada akhir siklus 2 jumlah skor 48 dengan kategori sangat tinggi.Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada akhir siklus 1 jumlah skor rata-rata yang diperoleh 19,1 dengan kategori tinggi dan pada akhir siklus 2 skor rata-rata meningkat mencapai 23,4 dengan kategori sangat tinggi.Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal 40%. Setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan pada akhir siklus 1 ketuntasan belajar 62,7% dan pada akhir siklus 2 ketuntasan belajar 86,2% dengan KKM ≥ 62

1. Hasil penelitian yang keduan dilakukan oleh saudari Riska Apriani (2013) yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Perubahan Lingkungan melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 3 Kota Tegal”*.*

Perolehan nilai performansi guru melalui APKG 1, 2 dan 3 pada siklus I meningkat dari 80,625 pada siklus I menjadi 91,125 pada siklus II.Kesesuaian pelaksanaan model *Problem Based Learning* meningkat dari 77,5 pada siklus I menjadi 92,5 pada siklus II. Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan *pretest* 64,12 meningkat menjadi 86,08 pada pelaksanaan *posttest*, dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 35,14% menjadi 94,60%. Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi akhir meningkat dari 73,78 pada siklus I menjadi 84,05 pada siklus II, dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 75,68% menjadi 91,89%. Pada tes formatif meningkat dari 77,03 pada siklus I menjadi 85,14 pada siklus II, dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 81,08% menjadi 89,19%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran meningkat dari 75,47% pada siklus I menjadi 82,88% pada siklus II dan mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu yaitu :

1. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.Saran bagi guru adalah dalam mengembangkan pembelajaran matematika sebaiknya guru memulai dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan pemecahan masalah juga akan lebih menarik tatkala menggunakan media yang tidak monoton, media video pembelajaran bisa dijadikan pilihan.
2. Disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 3 Kota Tegal. Disarankan guru kelas IV dapat menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan.
3. **KERANGKA BERFIKIR**

Pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas sudah sepatutnya guru memahami kondisi dan keadaan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peningkatan pembelajaran merupakan hal utama yang diinginkan dalam pelaksanaan pendidikan.Agar pembelajaran dapat meningkat, guru harus membimbing peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan pada pembelajaran yang dipelajarinya.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik pun berada pada tingkat yang optimal. Adam dan Decey (2004: 80) mengemukakan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai  pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator.

Sementara itu Sanjaya (2011: 809) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik adalah kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, serta kurangnya sikap kerjasama dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga menyebabkan kemampuan belajar peseta didik di kelas rendah. Agar terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan metode atau model pembelajaran yang efektif, tepat dan dapat menciptakan kondisi belajar yang bermakna

Metode atau model yang dipilih guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran hendaknya mendukung untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.Semakin tepat dan sesuai dalam memilih metode mengajar, berarti memberikan hasil yang lebih baik.Banyak model-model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang pada prinsipnya pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, menyenangkan, bermakna, lebih banyak mengaktifkan peserta didik., salah satunya dengan model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* mempunyai beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Jonnasen (2004) mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan model *problem based learning* dibandingkan dengan model pengajaran lainnya adalah 1). mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, 2). mendorong siswa melakukan pengamatan dan dialog dengan orang lain, 3). melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, 4). membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. kelebihan PBL dibandingkan dengan model pengajaran lainnya adalah 1). mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, 2). mendorong siswa melakukan pengamatan dan dialog dengan orang lain, 3). melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri, 4). membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

Model P*roblem based learning* dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Dewey (dalam Trianto, 2009: 91)

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. H. S. Barrows dalam M. Taufiq (1990) sebagai pakar PBL menyatakan bahwa ”PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah *(problem)* dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu *(knowledge)* baru”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fokus pembelajaran menggunakan model *problem based learning* tidak saja tertumpu pada apa yang dilakukan siswa tetapi juga pada apa yang dipikirkan siswa selama aktivitas belajar berlangsung. Informasi yang ada pada kurikulum tidak ditransfer begitu saja oleh guru kepada siswa, tetapi siswa difasilitasi dan dimotivasi untuk berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok, dengan guru dan dengan bahan ajar secara optimal agar ia mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bayu Iskandar mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, menunjukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman belajar. Peneliti hanya menggunakan 2 siklus saja tetapi penelitian tindakan kelas (PTK) berhasil tercapai. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Apriani mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, menunjukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta siswa. Peneliti menggunakan 3 siklus dengan masing-masing siklus mengalami peningkatan. Sehingga diharapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pangalengan 3 pada subtema keberagaman budaya bangsaku. Dalam teknik ini guru (peneliti) memperhatikan latar belakang siswa, pengalaman siswa, dan membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas agar menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk menemukan sekaligus memecahkan permasalahan pembelajaran, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.Hubungan tersebut dapat digambarkan dengan diagram kerangka pemikiran berikut

**Gambar 2.10**

**Kerangka Pemikiran**

Pemahaman siswa terlihat masih kurang dan hasil belajar siwa yang masih rendah dipengaruhi oleh aktivitas atau kegiatan belajar siswa yang tidak kondusif dan guru yang kurang bisa menumbuhkan pemahaman belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

1. Kurangnya pemahaman guru dalam perubahan teknik pembelajaran
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa.
3. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran
4. Guru tidak menggunakan media/sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajaran
5. Guru kurang membiasakan siswa untuk belajar mandiri
6. Kurangnya kompetensi siswa baik dalam sikap, pengetahuan, kemampuan, maupun keterampilan
7. Kurang adanya sikap pemahaman dan hasil belajar siswa
8. Siswa merasa kebingungan untuk mengubah pola pikir mereka yang semula pembelajaran berdasarkan mata pelajaran tertentu menjadi berdasarkan tema
9. Siswa hanya mendengarkan dan menerima materi saja tanpa ada keterlibatan langsung terhadap permasalahan pembelajaran

**Permasalahan**

**Kondisi Awal**

Siswa melakukan aktivitas melalui model *problem based learning* yang diawali dengan mencari masalah, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, mengolah data serta menarik kesimpulan dengan pengetahuan yang dimilikinya dan membangun pembahasan dengan bekerjasama

**Siklus I**

Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, membagi siswa secara berkelompok, memberikan konten masalah kepada siswa, membimbing siswa mencari masalah seluas-luasnya, mempresentasikan hasil laporan dan hasil karya serta evaluasi pembelajaran.

**Siklus II**

Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, membagi siswa secara berkelompok, memberikan konten masalah kepada siswa, membimbing siswa mencari masalah seluas-luasnya, mempresentasikan hasil laporan dan hasil karya serta evaluasi pembelajaran.

**Tindakan**

**Siklus III**

Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, membagi siswa secara berkelompok, memberikan konten masalah kepada siswa, membimbing siswa mencari masalah seluas-luasnya, mempresentasikan hasil laporan dan hasil karya serta evaluasi pembelajaran.

Pemahaman siswa meningkat

Siswa memahami pembelajaran berdasarkan masalah.Kualitas dan hasil pembelajaran siswapun meningkat setelah disediakan media-media pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.Aktivitas siswa di dalam kelaspun menjadi aktif setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dimana siswa dibentuk kelompok kecil kemudian mencari, menemukan, dan menyelesaikan sendiri permasalahan yang terjadi.

**Kondisi Akhir**

Hasil belajar siswa meningkat

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pangalengan 3 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun sesuai Permendikbud No. 65 tahun 2013 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku maka pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangalengan 3 meningkat.
2. Jika proses pembelajaran pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD Negeri Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dilaksanakan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* maka pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung mampu meningkat setelah di terapkan model pembelajaran*Problem Based Learning(PBL)* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
4. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pangalengan 3 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung mampu meningkat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.